ANALISIS KESALAHAN KATA TIDAK BAKU PADA SKRIPSI BERJUDUL “PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN LOMPAT JANGKIT BERBASIS MEDIA AUDIO VISUAL DI SEKOLAH MENENGAH ATAS”

Elsa Monica Sirait¹, Irenita Perangin-Angin², Jessica Yolanda Lumban Gaol³, Natasya Agatha Putri Jawak⁴, Tiurma Sania V M Munthe⁵, Lasenna Siallagan⁶
siraitelsa2003@gmail.com¹, irenitaperanginangin@gmail.com², jesicamarbun68@gmail.com³,
natasyaagathaputri@gmail.com⁴, tiurmamunthe78@gmail.com⁵, siallaganlasenna@unimed.ac.id⁶
Universitas Negeri Medan

ABSTRAK

Fokus penelitian ini adalah masalah penggunaan istilah "tidak baku" dalam tesis "Pengembangan Pembelajaran Lompat Jauh Berbasis Media Audio Visual di Sekolah Menengah Atas", yang diselidiki melalui analisis kualitatif data yang dikumpulkan dari tesis. Masalah dengan penggunaan kata-kata yang tidak jelas yang disebutkan dalam skrip adalah tujuan utama dari penelitian ini. Seperti yang ditunjukkan oleh analisis yang dilakukan oleh peneliti, terdapat sejumlah kesalahan dalam penggunaan kata tidak baku. Ini termasuk menggunakan bahasa yang tidak sesuai dengan standar Indonesia, menggunakan bahasa yang tidak sesuai, dan menggunakan bahasa Inggris tanpa memberikan penjelasan yang jelas. Bagian pendahuluan, tinjauan literatur, dan metodologi penelitian skripsi mengandung kesalahan. Selain itu, penyebab kesalahan tersebut termasuk penulis yang tidak memahami standar bahasa yang tepat, penggunaan referensi yang kurang, dan pengaruh lingkungan akademis yang tidak mendukung. Diharapkan bahwa penelitian ini akan membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis akademis mereka, terutama dalam hal penggunaan bahasa yang jelas dan tepat. Jika siswa memahami kesulitan kebahasaan yang umum, mereka akan lebih berkonsentrasi saat menulis skripsi mereka, yang pada akhirnya akan menghasilkan kualitas tulisan yang lebih baik. Penelitian ini juga dapat menjadi panduan bagi para pengajar untuk membantu para siswa menulis dengan jelas dan efektif.

Kata Kunci: Analisis, Kata Tidak Baku.

Abstract

The focus of this research is the problem of using “unstandardized” terms in the thesis Development of AudioVisual Media-Based Long Jump Learning in Senior High School”, which is investigated through qualitative analysis of data collected from the thesis. The problem with the use of unclear words mentioned in the script was the main objective of this study. As shown by the analysis conducted by the researcher, there were a number of errors in the use of nonstandard words. This includes using language that does not conform to Indonesian language standards, using inappropriate language, and using foreign language without providing a clear explanation. The introduction, literature review, and research methodology sections of the thesis contained errors. In addition, the causes of the errors include the author not understanding proper language standards, the use of insufficient references, and the influence of an unsupportive academic environment. It is hoped that this study will assist students in improving their academic writing skills, especially in terms of clear and precise language use. If students understand the common linguistic problems, they will be more careful when writing a thesis to improve the quality of their writing. This research can also serve as a guide for teachers to help students write clearly and effectively.

Keywords: Analysis, Non-standard Word.

PENDAHULUAN

Orang-orang yang berbicara Indonesia kesulitan menggunakan baku. Salah satu komponen baku bahasa adalah penggunaan kata-kata yang didasarkan pada aturan yang telah ditetapkan sebelumnya. Ejaan, contohnya, adalah teknik untuk menampilkan bunyi-

bunyi seperti kata-kata, angka, dan elemen lainnya dalam bentuk tulisan (huruf) dan menggunakan tanda baca. Setelah pemerintah Indonesia menghapus Peraturan Presiden Nomor 57 pada tahun 1972, istilah resmi untuk gagasan tersebut adalah EYD (Ejaan yang Disempurnakan).

Banyak orang, bahkan siswa, agak lambat mengingat kata-kata yang disimpan dalam kalimat. Tidak peduli apakah itu benar atau tidak, penulisan kata baku sering tidak cocok dengan penulisan kaidah dalam bahasa Indonesia. Sebagai ilustrasi, kekacauan ini sangat menghambat kemampuan masyarakat untuk menggunakan Baku. Siswa dan masyarakat seringkali tidak mempertimbangkan apakah tulisan tersebut sesuai dengan undang-undang, yang sangat penting untuk tujuan dan kesejahteraan mereka. Oleh karena itu, memahami cara menggunakan simbol "baku" adalah salah satu hal yang paling penting untuk dipelajari. Siswa sering mengalami kesulitan bahkan ketika menggunakan kata "baku" dalam menulis atau berbicara.

Ada beberapa aturan yang harus diikuti ketika berbicara dalam bahasa lain. Salah satu standar yang disebutkan di atas berkaitan dengan penggunaan dan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Indonesia. Ini termasuk penggunaan EYD dan kata sesuai dengan tata kaidah yang ditetapkan oleh Presiden Nomor 57 tahun 1972.

Bahasa adalah sarana yang digunakan orang untuk mengekspresikan ide-ide mereka; bisa secara tertulis atau lisan. Lisan dibuat untuk membantu orang berbicara. tetapi melalui tulisan, seseorang dapat mengevaluasi kebenaran sebuah teks atau esai. Siswa sering diminta untuk membuat contoh study tour atau perjalanan studi ketika mengikuti studi pariwisata. Narasi perjalanan ini sangat erat kaitannya dengan ragam bahasa berbasis tulisan karena menggunakan simbol-simbol grafis (tulisan) untuk menyampaikan ide atau konsep. Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang sama pentingnya dengan keterampilan berbahasa lainnya, seperti membaca, berbicara, dan mendengarkan. Namun, sekolah keterampilan ini biasanya memiliki lebih banyak ruang daripada sekolah keterampilan lainnya.

METODOLOGI

Dengan menggunakan analisis skripsi dalam penelitian ini, metode kualitatif memungkinkan para peneliti untuk memahami fenomena dari berbagai jenis qualitative dan sosial konteks. Skripsi juga membantu dalam triangulasi data, memberikan data yang lebih konsisten, dan memungkinkan analisis yang lebih mendalam. Selain itu, karena pendekatan kualitatif yang fleksibel, para peneliti dapat meninjau lebih banyak data tanpa terpengaruh oleh prosedur yang ketat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kata Tidak Baku

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "tidak baku" adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan kelompok kata yang tidak dapat menyatakan secara menyeluruh sifat malas bahasa Indonesia. Mungkin karena perbedaan regional, penggunaan bahasa lain selain Inggris, atau penggunaan sehari-hari yang tidak biasa.

Kata-kata yang tidak dianggap resmi dapat digunakan dalam konteks resmi, seperti esai ilmiah atau surat resmi, karena kata-kata tersebut sering digunakan dalam situasi santai dan sehari-hari.

Kata-kata yang tidak memenuhi standar bahasa tertentu disebut sebagai "kata tidak baku." Kesalahan penulisan, pengucapan, atau struktur kalimat termasuk dalam kategori ini, yang sering terjadi di kehidupan sehari-hari tetapi tidak digunakan di lingkungan resmi.

Ada beberapa kata-kata tidak baku yang masih berguna ketika digunakan dalam

bahasa non-resmi, seperti Suhariato. Jadi, tidak baku kata-kata adalah jenis bahasa yang terdiri dari ungkapan, kata-kata, Siswa tidak sering menggunakan kalimat, ejaan, dan pengucapan struktur; orang sering menggunakan frase "tidak baku" dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Ini menunjukkan bahwa istilah yang tidak bias biasanya berasal dari kebiasaan yang tidak formal dan informal.

Kata "tidak baku" dalam bahasa Indonesia biasanya berarti bahasa yang tidak memenuhi standar yang diterapkan oleh penulis dan penuturnya. Selain kemajuan negara, kebiasaan lokal atau kelemahan bahasa sering menjadi penyebab istilah-istilah ini.

Kata-kata yang tidak baku sangat umum dalam komunikasi informal dan dapat membantu pembicara menjadi lebih akrab satu sama lain. Memahami perbedaan ini sangat penting untuk dapat menggunakan bahasa dalam situasi formal saat diperlukan. Jika seseorang tidak mematuhi aturan bahasa Indonesia, mereka dapat menggunakan istilah "tidak baku" daripada "baku". Ada sejumlah faktor yang dapat menyebabkan ketidakstabilan bahasa; ini termasuk tulisan yang tidak sesuai dengan standar, tulisan yang tidak sesuai dengan standar, dan salah kalimat.

Mereka lebih santai dan tidak kaku, jadi mereka sering menggunakan ungkapan "tidak baku" dalam percakapan sehari-hari. Mereka juga dapat menggunakan ungkapan ini dalam percakapan dengan grup orang tentang topik apa pun. Akibatnya, kata-kata ini lebih sering digunakan dalam percakapan yang lebih santai dan santai, seperti antara teman atau keluarga. Ini memiliki kemampuan untuk membuat orang terkenal. Karena beberapa kata tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tidak mengandung kata-kata ini.

Menurut Kosasih dan Hermawan (2012: 83), Beberapa pedoman atau kaidah, seperti Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), disebut sebagai "tidak baku".

Suhariato: "Kata tidak baku" adalah salah satu jenis bahasa yang paling umum dan sering digunakan, terutama di lingkungan non-resmi. Oleh karena itu, "kata tidak baku" merujuk pada jenis bahasa yang biasanya terdiri dari ungkapan, struktur kalimat, ejaan, dan pengucapan yang tidak biasa digunakan oleh guru.

Menurut Crystal, "tidak baku" mengacu pada jenis bahasa yang tidak melanggar aturan baku dan dapat termasuk dalam kategori baku atau nonbaku.

Richard, Jhon, dan Heidi mengatakan bahwa istilah "tidak baku" mengacu pada berbagai jenis bahasa dalam berbagai konteks, seperti literatur, katakan, dan tatabahasa.

2. Kata Tidak Baku Yang Terdapat Dalam Analisis Skripsi

Kata Baku dan tidak Baku Halaman i-16

No.	Kata Tidak Baku	Kata Baku	Halaman
1	Nafas	Napas	iii
2	Bertaqwa	Takwa	1
3	Kulitas	Kualitas	8
4	System	Sistim	9
5	Sportifitas	Sportivitas	11
6	Mempraktekkan	Mempraktikkan	11
7	Mengakomodir	Mengakomodasi	14
8	Tak	Tidak	15
9	Aktifitas	Aktivitas	15

Kata Baku dan tidak Baku Halaman 17-33

No	Kata Tidak Baku	Kata Baku	Halaman
1	Bisa	Dapat	21
2	Relative	Relatif	25
3	Bisa Melaksanakan	Dapat Melaksanakan	25
4	Berfikir	Berpikir	25
5	Aktifitas	Aktivitas	27
6	Efektifitas	Efektivitas	27
7	Mengonsumsi	Mengonsumsi	30
8	Buat	Untuk	31
9	Bisa	Dapat	31
10	Vidio	Video	33

Kata Baku dan tidak Baku Halaman 34-50

No	Kata Tidak Baku	Kata Baku	Halaman
1	Jingkat	Jangkit	35
2	Renag	Renang	35
3	Cidera	Cedera	38
4	Menganalisa	Menganalisis	41
5	Presentase	Persentase	41
6	Skla	Skala	44
7	Penilian	Penilaian	45
8	Ketepan	Ketepatan	50
9	Disajiakan	Disajikan	48
10	Jagkit	Jangkit	48
11	Sedit	Sedikit	49

Kata Baku dan tidak Baku Halaman 51-67

No.	Kata Tidak Baku	Kata Baku	Halaman
1.	Disajiakan	Disajikan	31
2.	Jagkit	Jangkit	31
3.	Menampilan	Menampilkan	32
4.	Secaara	Secara	32
5.	Turorial	Tutorial	32
6.	Whatsap	WhatsApp	32

7.	Pengebangan	Pengembangan	34
8.	Menunjukan	Menunjukkan	36
9.	Pandemic	Pandemi	37

Kata Baku dan tidak Baku Halaman 68-84

No	Kata Tidak Baku	Kata Baku	Halaman
1.	engan	Dengan	69 & 74
2.	Vidio	Video	78 – 79
3.	Presentase	Persentase	81 & 83

Menurut analisis yang dilakukan pada teks, ada beberapa kata yang tidak baku yang digunakan secara sehari-hari tetapi tidak sesuai dengan sistem penulisan Indonesia.

Kata "engan" seharusnya ditulis "dengan," sedangkan "vidio" seharusnya ditulis "video." Selain itu, "presentase" yang merujuk pada persentase, dan "penampilan" yang lebih tepatnya adalah "penampilan." Penggunaan istilah-istilah ini menunjukkan adanya kecenderungan untuk menggunakan bentuk yang lebih sederhana atau lebih populer di kalangan masyarakat, meskipun hal tersebut dapat mengurangi keakuratan dan kesopanan dalam berbahasa.

Selanjutnya, kata-kata seperti "whatsap" seharusnya ditulis "WhatsApp," mengikuti penulisan merek dagang yang benar. Selain itu, "pengebangan" seharusnya ditulis "pengembangan," dan "menunjukan" harus menjadi "menunjukkan." Terakhir, istilah "pancemic" seharusnya ditulis sebagai "pandemi." Kesulitan-kesulitan ini menggarisbawahi pentingnya memahami dan menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar agar komunikasi dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku.

Kesalahan-kesalahan ini menunjukkan adanya kecenderungan untuk menggunakan bentuk yang lebih sederhana atau lebih populer di kalangan masyarakat. Meskipun penggunaan istilah-istilah ini dapat mempermudah komunikasi, hal tersebut dapat mengurangi keakuratan dan kesopanan dalam berbahasa.

Untuk menjamin komunikasi berjalan dengan baik dan sesuai dengan standar, Sangat penting untuk menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Selain meningkatkan kejelasan, memahami dan menerapkan tata bahasa baku menunjukkan penghormatan terhadap budaya dan tata bahasa yang ada. Hal ini juga dapat membantu menghindari kesalahpahaman saat berbicara dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Kata "tidak baku" didefinisikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sebagai penggunaan kata-kata yang melanggar standar bahasa Indonesia. Sensitivitas penulis terhadap kosakata baku, gaya penulisan, atau penulisan informal adalah penyebab umum dari masalah ini. Untuk menemukan kesalahan ketik dan penggunaan kata-kata yang tidak baku, penelitian ini menggunakan metode pencarian dictionary. Dengan membandingkan kata-kata dalam teks dengan kata-kata dalam leksikal sumber, metode ini berhasil menentukan validitas kata.

Penggunaan kata tidak baku dalam skripsi menunjukkan bahwa penulis perlu meningkatkan pemahaman mengenai kaidah bahasa Indonesia dan pentingnya penggunaan bahasa baku, terutama dalam konteks akademik. Hal ini penting untuk menjaga kredibilitas dan kualitas tulisan akademis. Secara keseluruhan, analisis ini menyoroti pentingnya

kesadaran terhadap penggunaan bahasa yang benar dan baku dalam penulisan akademik untuk menghindari kesalahan yang dapat mempengaruhi kualitas karya ilmiah.

Saran

Kami selaku penulis memberikan saran untuk mengusulkan peneliti lebih pentingnya penggunaan bahasa baku dalam penulisan skripsi. Hal ini tidak hanya meningkatkan kualitas akademik, tetapi juga membantu pembaca memahami isi penelitian secara lebih jelas. Peneliti juga harus melakukan analisis yang lebih mendalam terhadap kesalahan kata tidak baku yang ditemukan. Kategorikan kesalahan tersebut berdasarkan jenisnya (misalnya, ejaan, istilah teknis, atau penggunaan frase) untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif. Mengingat untuk menyarankan adanya program penyuluhan atau pelatihan bagi siswa mengenai pentingnya penggunaan bahasa baku dan cara menghindari kesalahan dalam penulisan. Ini dapat meningkatkan kesadaran dan keterampilan mereka dalam menulis akademik. Untuk penelitian lanjutan dapat difokuskan pada pengaruh penggunaan media audio visual terhadap pemahaman bahasa baku di kalangan siswa. Ini akan memberikan kontribusi tambahan terhadap pengembangan pembelajaran di sekolah menengah atas.

DAFTAR PUSTAKA

- Devianty, R. (2021). Penggunaan Kata Baku Dan Tidak Baku Dalam Bahasa Indonesia. EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia), 1(2), 121-132.
- Hafiz, S. 2022. SKRIPSI “Pengembangan Pembelajaran Lompat Jangkit Berbasis Media Audio Visual Di Sekolah Menengah Atas.” Medan.
- Kosasih, E. dan Hermawan Wawan. 2012. Bahasa Indonesia Berbasis Kepenulisan Karya Ilmiah dan Jurnal. Bandung: Thursina.
- Privana, E. O., Setyawan, A., & Citrawati, T. (2021). Identifikasi Kesalahan Siswa dalam Menulis Kata Baku dan Tidak Baku pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Jurnal Pendidikan Bahasa, 11(1), 22-25.
- Rahayu, Arum Putri. 2015. “Menumbuhkan Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar dalam Pendidikan dan Pengajaran”. Dalam Jurnal: Paradigma, Volume 2, Nomor 1,
- Setiawati, Sulis. 2016. “Penggunaan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dalam Pembelajaran Kosakata Baku dan Tidak Baku Pada Siswa Kelas IV SD”. Dalam Jurnal: Gramatika, Volume 2, Nomor 1.
- Sitohang, G. S., Situmorang, F., Syahbana, E., Batubara, R. M., & Lubis, F. (2023). Analisis Penggunaan Bahasa Baku Dan Nonbaku Terhadap Kehidupan Sehari-Hari Generasi Milenial Di Kota Medan. Jurnal Bima: Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan bahasa dan Sastra, 1(4), 70-77.